
**ESG DISCLOSURE INDEX PT BANK SYARIAH ALADIN: ANALISIS BERBASIS
SUSTAINABILITY ACCOUNTING STANDARDS BOARD (SASB)**

Ramlan Indra Nugraha^{1*}, Nurdelima Gulo², Harry Z. Soeratin³

^{1*,2,3}Universitas Sangga Buana,

*Corresponding Author e-mail: ramlanindranugraha@gmail.com

hzss.academic@gmail.com, nurdelima.g@gmail.com

Masuk: Juli 2024	Penerimaan: September 2024	Publikasi: Oktober 2024
------------------	----------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis index pengungkapan ESG (*environmental, social, governance*) pada *sustainability report* PT Bank Syariah Aladin tahun 2023 berdasarkan kerangka SASB (*Sustainability Accounting Standards Board*). Pengungkapan ESG menjadi aspek kunci dalam manajemen perusahaan modern termasuk perbankan syariah. ESG sejalan dengan tujuan syariah yaitu mencapai *maslahah* (kesejahteraan umum). Pengungkapan ESG PT Bank Syariah Aladin bertujuan untuk memenuhi standar global, dan mencerminkan nilai-nilai etis Islam. Artikel ini bermaksud untuk menelaah kepatuhan terhadap pengungkapan pada standar yang relevan serta mengukur index pengungkapan ESG PT Bank Syariah Aladin tahun 2023 dengan menggunakan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) industri bank komersial. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan analisis konten untuk menelaah laporan keberlanjutan perusahaan dan kuantitatif pendekatan indikator ceklis untuk mengukur index pengungkapan ESG perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kode SASB aspek *environmental* FN-CB-410b.1, FN-CB-130a.1, FN-CB-305 telah dipatuhi sebagian, kode SASB pada aspek *social* FN-CB-240a.1, FN-CB-240a.3, FN-CB-240a.4 telah dipatuhi sebagian, dan kode pada aspek *governance* FN-CB-510a.1, FN-CB-550a.2 telah dipatuhi secara utuh. Perhitungan skor untuk aspek *Environmental* sebesar 50%, skor untuk aspek *social* sebesar 50%, dan skor untuk aspek *governance* sebesar 100%. Dengan demikian dapat dikatakan PT Bank Syariah Aladin telah melakukan *ESG disclosure* meskipun terdapat beberapa kode pada SASB yang belum diungkap secara menyeluruh.

Kata Kunci: ESG; SASB; Bank Syariah Aladin; Index Pengungkapan ESG; Laporan Keberlanjutan.

ABSTRACT

This article analyzes the ESG (environmental, social, governance) disclosure index in the sustainability report of PT Bank Syariah Aladin in 2023 based on the SASB (Sustainability Accounting Standards Board) framework. ESG disclosure is a key aspect in modern corporate management including Islamic banking. ESG is in line with the objectives of sharia, namely achieving maslahah (general welfare). ESG disclosure of PT Bank Syariah Aladin aims to meet global standards and reflect Islamic ethical values. This article intends to examine compliance with disclosures on relevant standards and measure the ESG disclosure index of PT Bank Syariah Aladin in 2023 using the Sustainability Accounting Standards

Board (SASB) of the commercial banking industry. The research method uses a qualitative content analysis approach to examine the company's sustainability report and a quantitative checklist indicator approach to measure the company's ESG disclosure index. The results of the study show that the SASB codes for environmental aspects FN-CB-410b.1, FN-CB-130a.1, FN-CB-305 have been partially complied with, the SASB codes for social aspects FN-CB-240a.1, FN-CB-240a.3, FN-CB-240a.4 have been partially complied with, and the codes for governance aspects FN-CB-510a.1, FN-CB-550a.2 have been fully complied with. The score calculation for the Environmental aspect is 50%, the score for the social aspect is 50%, and the score for the governance aspect is 100%. Thus, it can be said that PT Bank Syariah Aladin has carried out ESG disclosure even though there are several codes on SASB that have not been fully disclosed.

Keywords: ESG; SASB; Bank Syariah Aladin; ESG Disclosure Index; Sustainability Report.

A. PENDAHULUAN

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi aspek kunci dalam manajemen perusahaan modern (Nugraha, Gulo, & Soeratin, 2024). Dalam era keberlanjutan, ESG tidak hanya menjadi indikator tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga alat strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Sebagai lembaga keuangan, bank memainkan peran penting dalam memobilisasi sumber daya untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas operasional internal mereka, tetapi juga terhadap dampak yang dihasilkan dari aktivitas pembiayaan dan investasi mereka. Pengungkapan ESG membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko serta peluang yang berhubungan dengan keberlanjutan.

Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman menekankan pentingnya transparansi dan hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan komunitas lokal (Freeman, 2010a). Menurut teori ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan. Transparansi memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan legitimasi di antara para pemangku kepentingan.

Penelitian Chen menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang komprehensif berhubungan positif dengan kinerja finansial perusahaan (Gao, Meng, Wang, & Chen, 2023). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat keterbukaan ESG yang baik

cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, reputasi yang lebih baik, dan risiko operasional yang lebih rendah. Dalam jangka panjang, ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan perusahaan tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar global.

Perbankan syariah memiliki landasan operasional yang berfokus pada prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan. ESG. Sejalan dengan tujuan syariah untuk mencapai masalah (kesejahteraan umum). Pengungkapan ESG oleh bank syariah seperti PT Bank Syariah Aladin, tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar global, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis Islam yang melarang eksploitasi, riba, dan investasi dalam sektor yang merugikan lingkungan atau masyarakat.

Sustainability Accounting Standards Board (SASB) menjadi salah satu pedoman utama yang digunakan secara global untuk mengukur dan mengungkapkan kinerja ESG perusahaan. SASB menawarkan standar berbasis materialitas industri yang membantu perusahaan mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan yang relevan dengan sektor operasinya. Teori materialitas yang mendasari SASB menyatakan bahwa hanya isu-isu yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial dan operasional perusahaan yang perlu diungkapkan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk fokus pada isu-isu yang benar-benar relevan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada konteks perbankan, SASB mengidentifikasi lima pilar utama untuk pengungkapan ESG, yaitu keamanan data, inklusi keuangan, integrasi faktor ESG dalam analisis kredit, etika bisnis, dan manajemen risiko sistemik. Pilar-pilar ini tidak hanya relevan bagi bank konvensional tetapi juga dapat diadaptasi untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah

Sustainability Accounting Standards Board (SASB) menyediakan kerangka kerja berbasis industri yang dirancang untuk membantu perusahaan, termasuk bank, dalam mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan yang material. Meskipun SASB awalnya dirancang untuk perusahaan konvensional, kerangka ini dapat diadaptasi oleh bank syariah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan sosial, larangan riba, dan keberlanjutan ekologi.

Artikel ini bermaksud untuk mengukur index pengungkapan ESG PT Bank Syariah Aladin tahun 2023 dengan menggunakan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*. Standar yang digunakan pada SASB adalah standar bank komersial yang dianggap

relevan dengan bank syariah sebagaimana prinsip-prinsip syariah yang juga sesuai dengan ESG. Beberapa aspek syariah yang dapat relevan dengan ESG meliputi:

1. Larangan Aktivitas yang Tidak Etis: Bank syariah tidak mendanai sektor-sektor seperti perjudian, alkohol, dan aktivitas lain yang dianggap tidak etis. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pendekatan ESG mereka, terutama dalam aspek sosial dan tata kelola.
2. Dampak Sosial Positif: Inklusi keuangan menjadi inti dari operasional bank syariah, memberikan akses ke layanan keuangan kepada segmen masyarakat yang *underserved* dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi.
3. Dampak Lingkungan: Bank syariah dapat mendukung keberlanjutan dengan memprioritaskan pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, serta menghindari pembiayaan sektor dengan dampak negatif terhadap lingkungan (Purwanto, 2024).

Analisis yang dilakukan diharapkan dapat memperkuat posisi Bank Aladin sebagai bank syariah yang transparan dan berkelanjutan.

Teori Freeman menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas (Freeman, 2010b). Oleh karena itu, pengungkapan ESG menjadi penting dalam menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan tersebut. Sebuah studi oleh Cheng menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berhubungan langsung dengan kinerja finansial yang lebih baik dan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko jangka panjang (Broadstock, Chan, Cheng, & Wang, 2021)

Deegan menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan cara menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka melalui laporan keberlanjutan. Pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan (Deegan, 2002).

Teori materialitas menjadi landasan dalam pendekatan SASB untuk pengungkapan ESG. Konsep materialitas dalam SASB berfokus pada isu-isu keberlanjutan yang dianggap material jika memiliki dampak signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan atau keputusan ekonomi pemangku kepentingan (*Sustainability Accounting Standard Sustainable Industry Classification System* ® (SICS ®) Commercial Banks, 2023). Menurut penelitian

Khan materialitas dalam ESG memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan isu-isu yang paling relevan dengan operasi mereka, sehingga meningkatkan efisiensi dan relevansi pelaporan (Fadhali & Purwanto, 2024).

Materialitas dalam konteks ESG bukan hanya tentang dampak langsung, tetapi juga mencakup risiko dan peluang yang timbul dari isu-isu keberlanjutan. Sebagai contoh, manajemen risiko iklim dapat dianggap material untuk sektor energi, sementara inklusi keuangan lebih relevan untuk sektor perbankan. SASB memanfaatkan pendekatan berbasis sektor untuk memastikan bahwa isu-isu material yang diungkapkan relevan dengan industri tertentu.

Materialitas diterjemahkan melalui standar yang berfokus pada pengungkapan isu keberlanjutan yang dapat memengaruhi kinerja finansial perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang (*Sustainability Accounting Standard Sustainable Industry Classification System* ® (SICS ®) Commercial Banks, 2023). Kerangka SASB menggunakan indikator yang spesifik untuk setiap industri guna memastikan bahwa pengungkapan ESG relevan dengan ekspektasi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Misalnya, SASB mengidentifikasi topik seperti keamanan data, inklusivitas keuangan, dan emisi yang dibiayai sebagai isu material bagi sektor perbankan.

Penelitian oleh Lee dan Lee menunjukkan bahwa pendekatan materialitas SASB membantu meningkatkan kualitas pelaporan ESG dengan membuatnya lebih relevan dan dapat dibandingkan antar perusahaan dalam satu sektor. Dalam konteks bank syariah, penerapan materialitas SASB dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan sosial dan pembiayaan yang etis (Attah-Botchwey, Soku, & Awadzic, 2022)

Bank syariah, seperti PT Bank Syariah Aladin, dapat mengadopsi kerangka SASB dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam pendekatan materialitas. Prinsip syariah yang menekankan pada keberlanjutan dan keadilan sosial selaras dengan konsep ESG, terutama dalam aspek sosial dan tata kelola. Misalnya, topik inklusivitas keuangan yang diidentifikasi oleh SASB sebagai isu material bagi sektor perbankan sangat relevan dengan misi bank syariah untuk mempromosikan akses keuangan yang adil (Berkelanjutan, n.d.).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bank syariah yang mengintegrasikan kerangka kerja ESG, termasuk SASB, dapat meningkatkan reputasi mereka di pasar global sekaligus menarik lebih banyak investor yang peduli pada keberlanjutan (Ammar, Rebai, &

Saidane, 2022). SASB menawarkan standar pengungkapan berbasis industri yang memberikan panduan spesifik mengenai topik-topik yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan sektor industri mereka. Dalam sektor perbankan, topik-topik yang diatur oleh SASB termasuk keamanan data, inklusivitas keuangan, emisi yang dibiayai, dan risiko sistemik yang harus diungkapkan oleh bank untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan regulator (Fadhali & Purwanto, 2024). Rym ammar menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia, termasuk Bank Aladin, semakin fokus pada pengungkapan ESG, dengan penekanan pada inklusi keuangan dan pengelolaan risiko iklim yang sesuai dengan prinsip syariah (Ammar et al., 2022)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif (*mix methods*) untuk mengukur tingkat pengungkapan ESG berdasarkan standar SASB pada laporan keberlanjutan Bank Syariah Aladin (Migiro & Magangi, 2011). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan isi laporan secara terperinci dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan (Nugraha, Gulo, Fitriana, & Santoso, 2024). Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Aladin yang tersedia pada situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Standar SASB Financials - Commercial Banks yang relevan untuk sektor keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *content analysis* dan *checklist indikator*. Data diperoleh dengan menelaah laporan keberlanjutan perusahaan. Content analysis digunakan untuk mengidentifikasi indikator ESG yang relevan berdasarkan standar SASB. Peneliti membuat daftar indikator berbasis SASB yang mencakup dimensi *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Instrumen penelitian dengan kerangka SASB sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pengungkapan ESG. Standar SASB memuat indikator-indikator spesifik untuk sektor perbankan, seperti *Environmental* (efisiensi energi, pengelolaan limbah, emisi karbon), *Social* (keterlibatan komunitas, hak asasi manusia, perlakuan terhadap karyawan), dan *Governance* (Tata kelola, transparansi risiko, dan pengawasan manajemen) (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Analisis konten menggunakan metode kuantitatif dengan memberikan *score* pada setiap indikator dengan skala nilai 0 untuk tidak ada pengungkapan, nilai 1 untuk

pengungkapan tetapi tidak lengkap, dan nilai 2 untuk pengungkapan lengkap sesuai indikator. Setiap bagian laporan diidentifikasi dan dicocokkan dengan checklist indikator. Analisis data dilakukan dengan menghitung ESG dengan rumus skor yang dicapai dibagi total skor maksimum dikali 100%.

C. HASIL DAN PENELITIAN

Analisis dilakukan berdasarkan data yang tersedia pada laporan keberlanjutan PT Bank Syariah Aladin tahun 2023 menggunakan standar SASB (*Sustainability Accounting Standards Board*). Analisis ESG (*Environmental, Social, Governance*) pada topik yang relevan sesuai dengan panduan SASB untuk sektor *commercial banks* (*Berkelanjutan, n.d.*). Pada aspek lingkungan dengan topik utama emisi yang dibiayai dan Pengelolaan Energi dibagi menjadi dua bagian yaitu emisi financial dan pengelolaan energi. Emisi financial mengacu pada emisi terkait dengan pembiayaan yang diberikan bank kepada klien di berbagai sektor. Emisi ini dibagi menjadi tiga kategori utama. *Scope 1* yaitu emisi langsung yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang dibiayai. *Scope 2* yaitu emisi tidak langsung dari pembelian energi. *Scope 3* yaitu emisi terkait dengan produk dan layanan yang diproduksi atau didistribusikan oleh pihak ketiga. PT Bank Syariah Aladin belum mengungkapkan total emisi yang dibiayai seperti evaluasi bank terhadap portofolio pembiayaan dan potensi risiko terhadap perubahan kebijakan emisi global, seperti pajak karbon atau regulasi pengurangan emisi.

Pada bagian pengelolaan energi, PT Bank Syariah Aladin telah melaporkan penggunaan energi di gedung-gedung operasional dan fasilitas bank terdiri dari sumber listrik dan sumber bahan bakar fosil. Perusahaan juga sudah menyesuaikan satuan energi ke satuan internasional seperti gigajoule. Namun, perusahaan belum mengungkap langkah nyata pada implementasi energi terbarukan.

Aspek sosial memiliki topik utama keuangan inklusif, pelatihan, dan privasi pelanggan. Perusahaan melaporkan jumlah program dan inisiatif yang ditujukan untuk meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*. Upaya lain dalam peningkata inklusi keuangan yaitu Penyediaan rekening tanpa biaya untuk pelanggan yang sebelumnya tidak memiliki akses perbankan. Perusahaan juga melaporkan Jumlah dan nilai pinjaman yang diberikan untuk mendukung pembangunan usaha kecil dan

komunitas sesuai SASB FN-CB-240a.1. Pada kegiatan pelatihan, perusahaan juga melaporkan jumlah peserta yang terlibat dalam program literasi keuangan, termasuk workshop, seminar, atau kursus yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan bagi masyarakat *underserved* sesuai dengan SASB FN-CB-240a. Pada aspek privasi pelanggan, perusahaan melaporkan komitmen untuk menjaga kerahasiaan data pelanggan dengan mengadopsi kebijakan perlindungan data yang ketat sesuai SASB FN-CB-230a.2.

Aspek tata kelola dengan topik utama etika bisnis dan manajemen resiko sistemik. Perusahaan melaporkan upaya pencegahan manipulasi pasar dan praktik anti kompetitif (FN-CB-510a.1). perusahaan juga mengungkapkan jumlah kerugian finansial yang diakibatkan oleh kasus hukum yang melibatkan *fraud*, *insider trading*, atau pelanggaran lainnya.

Berikut adalah beberapa matrik yang sesuai dengan standar SASB untuk industri perbankan yang perlu dianalisis dan dilaporkan oleh Bank Aladin antara lain pada tabel berikut.

Tabel 1. Standar SASB untuk Industri Perbankan

Aspek ESG	Standar SASB	Keterangan
<i>Environmental</i>	FN-CB-410b.1	<i>Total financed emissions (gross financed emissions)</i> yang dibagi menurut Scope 1, Scope 2, dan Scope 3
	FN-CB-130a.1	Jumlah konsumsi energi yang digunakan oleh bank, termasuk sumber energi yang digunakan
	FN-CB-305	<i>Scope 1</i> emisi langsung yang dihasilkan dari operasi bank, <i>Scope 2</i> emisi tidak langsung dari konsumsi energi, <i>Scope 3</i> pengurangan emisi berdasarkan langkah mitigasi yang diterapkan oleh bank.
<i>Social</i>	FN-CB-240a.1	Jumlah pinjaman yang outstanding untuk mendukung usaha kecil dan pengembangan komunitas.
	FN-CB-240a.3	Jumlah rekening cek tanpa biaya yang diberikan kepada pelanggan <i>unbanked</i> atau <i>underbanked</i> .
	FN-CB-240a.4	Jumlah peserta dalam inisiatif literasi keuangan

		untuk pelanggan yang tidak terbankan atau kurang terlayani
Governance	FN-CB-510a.1	Jumlah kerugian finansial akibat proses hukum terkait penipuan, <i>insider trading</i> , <i>antitrust</i> , dan pelanggaran hukum lainnya.
	FN-CB-510a.2	Deskripsi kebijakan dan prosedur <i>whistleblower</i> .
	FN-CB-550a.1	Skor <i>Global Systemically Important Bank</i> (G-SIB) untuk menilai pentingnya bank dalam sistem finansial global
	FN-CB-550a.2	Deskripsi pendekatan dalam mengintegrasikan hasil uji stres ke dalam perencanaan modal dan strategi perusahaan jangka panjang

Hasil analisis ESG *disclosure index* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. ESG Disclosure Index.

ESG Aspect	Metric Code	Metric Description	Unit	Disclosure Index	Criteria Analysis
Environmental	FN-CB-410b.1	Total financed emissions (Scope 1, 2, and 3)	Metric tons CO ₂ -e	Partial - No quantitative data provided	Add quantitative data for Scope 1, 2, and 3 emissions
Environmental	FN-CB-130a.1	Energy consumption by the bank	KWh or GJ	Partial - Consumption mentioned but no detailed breakdown	Provide detailed energy consumption figures
Environmental	FN-CB-305	Reduction in emissions (Scope 1 and 2)	Metric tons CO ₂ -e	Partial - No Scope 1 or Scope 2 emissions reported	Report quantitative reductions achieved
Social	FN-CB-240a.1	Outstanding loans for small business and community development	Loan count, value (local	Partial - Loans mentioned but no data	Include specific values and loan counts

			currency)	on value/count	for transparency
<i>Social</i>	<i>FN-CB-240a.3</i>	<i>No-cost checking accounts for unbanked/underbanked customers</i>	<i>Account count</i>	<i>Partial - No data on accounts reported</i>	<i>Provide quantitative account data</i>
<i>Social</i>	<i>FN-CB-240a.4</i>	<i>Participants in financial literacy initiatives</i>	<i>Participant count</i>	<i>Partial - Literacy initiatives described but no participant count</i>	<i>Include participant count for program impact assessment</i>
<i>Governance</i>	<i>FN-CB-510a.1</i>	<i>Financial losses due to legal proceedings</i>	<i>Local currency</i>	<i>Compliant - No losses reported, policy exists</i>	<i>No improvements necessary, maintain compliance</i>
<i>Governance</i>	<i>FN-CB-550a.2</i>	<i>Integration of stress test results into long-term strategy</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Compliant - Stress test approach described but could add details</i>	<i>Expand on integration details for better clarity</i>

Analisis ESG index disclosure PT Bank Syariah Aladin berdasarkan SASB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perhitungan *Disclosure Index*

<i>ESG Aspect</i>	<i>Total Score</i>	<i>Max Possible Score</i>	<i>Percentage Score (%)</i>
<i>Environmental</i>	3	6	50
<i>Governance</i>	4	4	100
<i>Social</i>	3	6	50

D. KESIMPULAN

PT Bank Syariah Aladin telah melakukan pengungkapan ESG yang disajikan pada laporan keberlanjutan pada tahun 2023. Pengungkapan yang dilakukan telah memenuhi beberapa kode pada SASB yang relevan dengan bisnis perbankan komersial. Kode pada SASB sesuai ESG yang relevan dengan bisnis perbankan terdiri dari FN-CB-410b.1, FN-

CB-130a.1, FN-CB-305, FN-CB-240a.1, FN-CB-240a.3, FN-CB-240a.4, FN-CB-510a.1, dan FN-CB-550a.2. Hasil analisis *disclosure index* dengan kategori *compliant* (mematuhi), *partial* (sebagian), dan *no data* (tidak ada data) menunjukkan bahwa aspek *environmental* telah dilakukan pengungkapan sebagian sehingga mendapat skor 50%, aspek *social* dilakukan pengungkapan sebagian sehingga mendapat skor 50%, aspek *governance* telah dilakukan pengungkapan dengan patuh secara menyeluruh sehingga mendapat skor 100%.

Dengan demikian dapat dikatakan PT Bank Syariah Aladin telah melakukan ESG disclosure meskipun terdapat beberapa kode pada SASB yang belum lengkap dilaporkan. Selanjutnya perusahaan dapat memperkuat laporan keberlanjutan dengan mengungkapkan laporan yang lebih transparan terkait aspek lingkungan dan aspek sosial dari aktivitas perbankan perusahaan. Aspek pengungkapan *governance* yang telah dipatuhi secara menyeluruh perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk menunjukkan komitmennya terhadap prinsip ESG yang tidak hanya mendukung tanggung jawab sosial tetapi juga membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan dan investor.

REFERENSI

- Ammar, R., Rebai, S., & Saidane, D. (2022). Toward the development of an Islamic banking sustainability performance index. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 734–755.
- Attah-Botchwey, E., Soku, M. G., & Awadzie, D. M. (2022). Sustainability reporting and the financial performance of banks in Africa. *Journal of Business Economics and Finance*, 11(1), 43–57.
- Berkelanjutan, L. (n.d.). *PT Bank Aladin Syariah Tbk*.
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38, 101716.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Fadhali, A., & Purwanto, A. (2024). PENGARUH ESG DISCLOSURE SCORE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Freeman, R. E. (2010a). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Freeman, R. E. (2010b). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Gao, S., Meng, F., Wang, W., & Chen, W. (2023). Does ESG always improve corporate performance? Evidence from firm life cycle perspective. *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1105077.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Migiro, S. O., & Magangi, B. A. (2011). Mixed methods: A review of literature and the future of the new research paradigm. *African Journal of Business Management*, 5(10), 3757–3764.
- Nugraha, R. I., Gulo, N., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: LITERATUR REVIEW ARTIKEL TERINDEKS SINTA. *JURNAL AGRITA*, 6(1), 1–11.
- Nugraha, R. I., Gulo, N., & Soeratin, H. Z. (2024). IMPLEMENTASI KESESUAIAN STANDAR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) PADA SUSTAINABILITY REPORT PT ASTRA AGRO LESTARI. *Aksyana: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 148–159.
- Purwanto, H. (2024). Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 240–250.
- Sustainability Accounting Standard Sustainable Industry Classification System ® (SICS ®) Commercial Banks*. (2023).